

BAB II. TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Akuntansi

2.1.1 Pengertian Akuntansi

Akuntansi merupakan menghasilkan informasi yang digunakan manajemen untuk mengetahui kinerja ekonomi dan kondisi perusahaan serta memberikan informasi yang dibutuhkan oleh manajemen terutama mengenal data keuangan perusahaan atau dapat disimpulkan akuntansi merupakan suatu sistem pencatatan, pengolahan dan pengujian serta menafsirkan hasil atas transaksi keuangan, yang hasilnya digunakan untuk pengambilan keputusan suatu perusahaan (Kurnia Cahya Lestari, 2020).

Akuntansi adalah seni pencatatan, pengelompokan atau pengikhtisaran, dan pelaporan yang disajikan dalam laporan keuangan yang berisi sumber-sumber informasi ekonomi yang berguna untuk pengambilan keputusan bagi pihak-pihak yang berkepentingan (Rahmat Hidayat Lubis, 2017)

Akuntansi memiliki pengertian dari dua sudut pandang yaitu:

1. Akuntansi dari Perspektif Manfaat atau Kegunaannya

Akuntansi adalah suatu sistem atau disiplin yang dipergunakan dalam proses pengumpulan dan pengolahan data finansial untuk menghasilkan informasi penting yang diperlukan atau bermanfaat dalam usaha mencapai efisiensi dan efektivitas pengelolaan serta evaluasi terhadap hasil kegiatan atau usaha suatu organisasi utamanya perusahaan.

2. Akuntansi dari Perspektif Aktivitas atau Kegiatan

Akuntansi merupakan serangkaian kegiatan, termasuk pendokumentasian, pengukuran atau kuantifikasi, analisis pencatatan dan penggolongan, peringkasan dan pelaporan terhadap efek atau akibat dari kegiatan-kegiatan ekonomi dalam suatu organisasi atau unit usaha terkait (Harnanto, M. Soc., 2019)

Berdasarkan definisi akuntansi tersebut, akuntansi menghasilkan suatu informasi yang dituangkan dalam laporan keuangan (*Financial statement*) dan berguna bagi pihak-pihak yang menyelenggarakannya, baik internal maupun eksternal perusahaan.

Persamaan dasar akuntansi adalah aset merupakan penjumlahan dari liabilitas ditambah dengan ekuitas. Persamaan tersebut dapat diilustrasikan sebagai berikut:

1. Persamaan dasar akuntansi adalah $Aset = Liabilitas + Ekuitas$
2. Aset yang terdiri dari Akun kas, piutang sewa dibayar dimuka, asuransi dibayar dimuka, persediaan, peralatan, aset tetap, dan aset lainnya.
3. Liabilitas terdiri atas utang usaha, uang muka pembayaran pelanggan, dan utang jangka Panjang lainnya.
4. Ekuitas terdiri dari modal, saldo laba, prive, dividen, pendapatan dan beban.

2.1.2 Siklus Akuntansi

Siklus Akuntansi adalah suatu lingkaran proses akuntansi untuk membukukan transaksi dan kejadian, selama satu periode akuntansi tertentu sampai tersusun laporan keuangan yang diawali dengan mengidentifikasi transaksi dan kejadian yang harus dibukukan dalam berbagai media akuntansi sampai akhirnya tersusun laporan keuangan untuk satu periode tertentu dan dilanjutkan proses akuntansi periode berikutnya. Adapun yang menjadi alur akuntansi yaitu:

1. Melakukan pengumpulan bukti transaksi
Pengumpulan bukti transaksi merupakan tahap awal dimana akan pengidentifikasian dan pengumpulan semua bukti transaksi yang terjadi pada entitas. Data yang dikumpulkan adalah data dasar yang akan diolah untuk mendapatkan laporan keuangan.
2. Membuat Jurnal
Jurnal adalah catatan pendebitan dan pengkreditan dari transaksi-transaksi yang disusun secara kronologis, pada penjurnalan akan melibatkan penjelasan beserta bukti transaksi yang sah. Proses akuntansi terdapat dua jenis jurnal, yaitu jurnal umum dan jurnal khusus. Jurnal umum adalah jenis jurnal yang sering digunakan banyak perusahaan, karena praktis dan dapat digunakan untuk menganalisis transaksi yang terjadi. Sedangkan jurnal khusus digunakan untuk perusahaan besar yang memiliki lalu lintas transaksi yang sangat padat.
3. Posting ke buku besar
Posting adalah proses memindahkan informasi akuntansi dari jurnal ke masing-masing perkiraan yang bersangkutan dalam buku besar, nama perkiraan yang akan diposting pada buku besar harus sesuai dengan nama perkiraan yang sudah tertulis di jurnal.
4. Menyusun neraca saldo dan laporan Keuangan
Neraca saldo (*trial balance*) merupakan daftar perkiraan yang masing-masing membuat saldo akhir transaksi seperti yang terdapat dalam buku besar. Selain itu neraca saldo juga berguna untuk mengecek keseimbangan debit dan kredit dalam buku besar yang nantinya digunakan sebagai dasar pembuatan laporan keuangan.
5. Tutup Buku
Tutup buku adalah tahapan terakhir dari siklus akuntansi dalam satu periode. Tahapan ini adalah tahapan yang menghubungkan periode akuntansi yang sedang berjalan dengan periode akuntansi yang akan datang (Madcoms, 2017).

2.1.3 Sistem Akuntansi

Sistem akuntansi merupakan suatu metode maupun prosedur yang dilakukan dalam mencatat, mengelompokkan serta melaporkan terkait dengan informasi dan kondisi keuangan yang dibutuhkan.

Sistem akuntansi merupakan prosedur yang dilakukan dalam pengumpulan, mengklarifikasi, pengikhtisaran bahkan melaporkan informasi kegiatan bisnis dalam kaitan operasional dan keuangan sebuah perusahaan.

2.2 Laporan Keuangan

2.2.1 Pengertian Laporan Keuangan

Menurut PSAK No 1 tahun 2015 ayat 1 laporan keuangan adalah kinerja suatu perusahaan dalam periode tertentu. Dari data-data tersebut, para pengguna informasi akuntansi dapat mengetahui secara pasti kondisi keuangan perusahaan

Laporan keuangan merupakan kesatuan sistem informasi akuntansi yang melalui proses pengklasifikasian, pencatatan, pengikhtisaran akan menghasilkan laporan keuangan (Widiastiawati, Baiq, 2020)

Laporan keuangan biasanya disusun berdasarkan asumsi kelangsungan usaha entitas, dan entitas akan melanjutkan usahanya di masa depan. Oleh karena itu entitas diasumsikan tidak memiliki intensi atau berkeinginan untuk melikuidasi atau mengurangi skala usahanya secara material. Jika intensi atau keinginan tersebut timbul, maka laporan keuangan dapat disusun dengan dasar yang berbeda dan dasar yang digunakan tersebut harus diungkapkan.

2.2.2 Tujuan Laporan Keuangan

Pengukuran laporan keuangan merupakan proses pembentukan suatu akun dalam laporan posisi keuangan atau laporan laba rugi yang memenuhi kriteria sebagai berikut: (1) manfaat ekonomi yang terkait dengan pos tersebut dapat dipastikan dapat mengalir kedalam maupun diluar entitas, (2) akun tersebut memiliki beban yang dapat diukur dengan handal.

Secara umum, laporan keuangan adalah menyediakan informasi tentang posisi keuangan, kinerja keuangan, dan laporan arus kas suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi atau siapapun yang tidak dalam posisi tidak dapat meminta laporan, keuangan laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tertentu. Tujuan penyajian laporan keuangan oleh sebuah entitas yaitu sebagai berikut:

1. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai sumber-sumber ekonomi dan kewajiban serta modal perusahaan
2. Untuk memberikan informasi yang dapat dipercaya mengenai perubahan sumber-sumber ekonomi perusahaan yang timbul dalam aktivitas usaha demi memperoleh laba
3. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan untuk untuk mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba dimasa depan
4. Untuk memberikan informasi keuangan yang membantu para pemakai laporan keuangan ketika mengestimasi potensi perusahaan dalam menghasilkan laba
5. Untuk memberikan informasi penting lainnya mengenai perubahan perubahan sumber-sumber ekonomi dan kewajiban, seperti informasi tentang aktivitas pembiayaan dan investasi
6. Untuk mengungkapkan sejauh mungkin informasi lain yang berhubungan dengan laporan keuangan yang relevan untuk kebutuhan pemakai laporan, seperti informasi mengenai kebijakan akuntansi yang dianut perusahaan (Rudianto, 2012)

Tujuan laporan keuangan adalah untuk menyediakan informasi posisi keuangan dan kinerja keuangan suatu entitas yang bermanfaat bagi sejumlah besar pengguna dalam pengambilan keputusan ekonomi oleh siapapun yang tidak dalam posisi dapat meminta laporan keuangan khusus untuk memenuhi kebutuhan informasi tersebut. Dalam memenuhi tujuannya, laporan keuangan juga menunjukkan pertanggungjawaban manajemen atas sumber daya yang dipercayakan kepadanya (*Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro Kecil Dan Menengah*, 2016)

2.2.3 Asumsi Dasar

1. Dasar Akrua

Entitas menyusun laporan keuangan dengan dasar akrual. Dalam dasar akrual, akun-akun yang diakui sebagai aset, liabilitas, ekuitas, penghasilan, dan beban ketika memenuhi definisi dan kriteria pengakuan untuk masing-masing akun-akun tersebut.

2. Kelangsungan Usaha

Pada saat penyusunan laporan keuangan, manajemen menggunakan SAK EMKM dalam membuat penilaian atas kemampuan entitas untuk melanjutkan usaha, kecuali jika manajemen bermaksud likuidasi entitas tersebut atau menghentikan operasi atau tidak mempunyai alternatif realistis kecuali melakukan hal hal tersebut. Jika entitas tidak menyusun laporan keuangan berdasarkan asumsi kelangsungan usaha, maka entitas mengungkapkan fakta mengapa entitas tidak mempunyai kelangsungan usaha.

3. Konsep entitas bisnis

Entitas menyusun laporan keuangan berdasarkan konsep entitas bisnis. Bisnis, baik yang merupakan usaha perseorangan, badan usaha yang tidak berbadan hukum, maupun badan usaha yang berbadan hukum, harus dapat dipisahkan secara jelas dengan pemilik bisnis tersebut maupun dengan entitas-entitas lainnya. Transaksi yang berkaitan dengan bisnis tersebut harus dapat dipisahkan dari pemilik bisnis tersebut, maupun transaksi entitas lainnya.

2.3 UMKM (Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah)

2.3.1 Pengertian UMKM

Usaha Mikro, Kecil dan Menengah atau biasa disebut sebagai UMKM merupakan suatu bentuk usaha produktif yang dimiliki oleh perorangan atau badan Usaha yang biasanya yang biasanya bergerak di ruang lingkup kegiatan perdagangan yang memiliki ciri yang berbeda-beda.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2008 UMKM adalah ekonomi produktif milik perorangan yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang dari perusahaan yang dimiliki, dikuasai atau menjadi bagian langsung maupun tidak langsung dari usaha menengah atau usaha yang memenuhi kriteria usaha kecil.

2.3.2 Klasifikasi UMKM

Berdasarkan perkembangannya, UMKM di Indonesia dapat dibedakan dalam 4 kriteria, diantaranya:

1. *Livelihood Activities* yaitu UMKM yang dimanfaatkan sebagai kesempatan untuk mencari nafkah, yang lebih namun dikenal sebagai sektor informal. Misalnya pedagang kaki lima.
2. *Micro enterprise*, yaitu UMKM yang punya sifat pengrajin namun belum punya sifat kewirausahaan.
3. *Small Dynamic Enterprise*, yaitu UMKM yang telah memiliki jiwa entrepreneurship dan mampu menerima pekerjaan subkontrak dan ekspor.
4. *Fast Moving Enterprise*, yaitu UMKM yang punya jiwa kewirausahaan dan akan bertransformasi menjadi sebuah usaha besar.

2.4 SAK EMKM (Entitas Mikro Kecil dan Menengah)

Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia (DSAK IAI) menyadari pentingnya Usaha Mikro, Kecil dan Menengah pada perekonomian negara. Oleh sebab itu pada tahun 2009 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP) untuk mendukung dan mendorong perkembangan dan pertumbuhan UMKM di Indonesia, namun dikarenakan sumber daya manusia yang terbatas dalam penyusunan laporan keuangan, dituntut untuk membentuk standar akuntansi keuangan yang lebih sederhana dari SAK ETAP dan pada tahun 2016 DSAK IAI menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil dan Menengah (SAK EMKM) untuk mendukung kemajuan UMKM di Indonesia. SAK EMKM lebih sederhana dibandingkan SAK ETAP karena mengatur transaksi yang umum dilakukan oleh EMKM dan dasar pengukurannya menggunakan beban historis, dan hanya cukup mencatat aset dan liabilitas sebesar beban perolehan. (*SAK (Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntansi Publik, 2009)*)

2.4.1 Karakteristik Laporan Keuangan SAK EMKM

Karakteristik kualitatif informasi keuangan sebagai berikut:

1. Dapat dipahami
2. Relevan
3. Materialitas
4. Keandalan
5. Substansi mengguli bentuk
6. Pertimbangan sehat
7. Kelengkapan
8. Dapat dibandingkan
9. Tepat waktu
10. Keseimbangan antara beban dan manfaat (Rudianto, 2012)

2.4.2 Ruang Lingkup SAK EMKM

Entitas mikro, kecil, dan menengah adalah entitas tanpa akuntabilitas publik yang signifikan, sebagaimana didefinisikan dalam Standar Akuntansi Keuangan Entitas Tanpa Akuntabilitas Publik (SAK ETAP), yang memenuhi definisi dan kriteria usaha mikro, kecil dan menengah sebagaimana diatur dalam peraturan peundang-undangan yang berlaku di Indonesia, setidaknya tidaknya dua tahun berturut turut.

2.4.3 Pengakuan Unsur-Unsur Keuangan SAK EMKM

Yang termasuk pengakuan unsur-unsur pengakuan pelaporan keuangan yaitu Aset, Ekuitas, Liabilitas:

1. Aset adalah sumber daya yang dikuasai oleh entitas sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan yang mana manfaat ekonomi dimasa depan diharapkan akan diperoleh oleh entitas.
2. Liabilitas adalah kewajiban kini entitas yang timbul dari peristiwa masa lalu, yang penyelesaiannya mengakibatkan arus keluar dari sumber daya entitas yang mengandung manfaat ekonomi
3. Ekuitas adalah hak residual atas aset entitas setelah dikurangi seluruh liabilitasnya

2.4.4 Laporan Keuangan dalam SAK EMKM

1. Laporan Posisi Keuangan

Laporan posisi keuangan merupakan bentuk laporan keuangan yang menggambarkan harta kekayaan ataupun aktiva, kewajiban atau hutang dan modal dari suatu entitas mencakup pos-pos sebagai berikut: (a) Kas dan setara kas, (b) piutang, (c) persediaan (d) aset tetap (e) utang usaha (f) utang bank (g) ekuitas

2. Laporan laba rugi

Laba rugi merupakan ikhtisar dari pendapatan/revenue dan beban-beban untuk satu periode tertentu, contoh satu bulan atau satu tahun. Pos-pos yang terdapat pada laporan laba rugi adalah sebagai berikut: (a) pendapatan, (b) beban keuangan, (c) beban pajak

3. Catatan Atas Laporan Keuangan

Catatan Atas Laporan Keuangan merupakan catatan yang berisi tentang kebijakan akuntansi yang digunakan perusahaan dan informasi penting lainnya pada masing-masing akun laporan keuangan dan akun laba rugi Catatan Atas Laporan Keuangan mencakup Pos-pos sebagai berikut: (a) suatu pertanyaan laporan keuangan telah disusun sesuai dengan SAK EMKM; (b) ikhtisar kebijakan akuntansi, (c) Informasi tambahan dan rincian akun tertentu yang menjelaskan transaksi penting dan material sehingga bermanfaat bagi pengguna untuk memahami laporan keuangan.

2.4.5 Pengakuan dan Pengukuran Penyajian Laporan Keuangan

1. Aset dan Liabilitas Keuangan

Entitas mengakui aset dan liabilitas keuangan hanya ketika entitas menjadi salah satu pihak dalam ketentuan kontraktual aset dan liabilitas keuangan tersebut. Aset dan liabilitas keuangan diukur sebesar beban perolehan. Dan beban perolehan aset dan liabilitas keuangan diukur pada harga transaksi (*transaction price*) contoh: pinjaman, piutang atau utang, investasi pada instrument ekuitas dan instrumen utang.

2. Persediaan

Entitas mengakui persediaan ketika diperoleh sebesar beban perolehannya beban perolehan persediaan mencakup seluruh beban

pembelian, beban konversi. Pengukuran beban persediaan, entitas dapat memilih menggunakan rumus masuk pertama keluar pertama keluar pertama

3. Investasi pada ventura bersama

Ventura bersama adalah pengaturan bersama bahwa para pihak yang memiliki pengendalian bersama memiliki hak atas aset neto pengaturan tersebut. Pengendalian bersama adalah persetujuan kontraktual untuk berbagi pengendalian atas suatu pengaturan, yang hanya ada ketika keputusan mengenai aktivitas relevan mensyaratkan persetujuan dengan suara bulat dari seluruh pihak yang berbagi pengendalian Entitas mengukur beban investasi pada ventura bersama pada beban perolehannya. Entitas menyajikan investasi pada ventura bersama dengan kelompok aset pada laporan posisi keuangan

4. Aset Tetap

Aset tetap adalah aset yang dimiliki oleh entitas untuk digunakan dalam kegiatan normal usahanya dan diharapkan akan digunakan entitas untuk lebih dari satu periode.

Entitas mengakui suatu pengeluaran aset sebagai beban perolehan aset tetap jika manfaat ekonomi dapat dipastikan mengalir ke dalam atau dari entitas beban dapat diukur dengan handal. Entitas mengukur seluruh aset tetap, kecuali tanah, setelah pengakuan awal pada beban perolehan dikurangi dengan akumulasi penyusutan

5. Aset Tak berwujud

Aset tak berwujud adalah aset yang dapat diidentifikasi dan tidak mempunyai wujud, suatu aset dapat diidentifikasi jika dapat dipisahkan dari entitas misalnya: dapat dijual, dialihkan, dilisensikan, disewakan atau ditukarkan, timbul dari hak kontraktual atau hak hukum lainnya. Terlepas apakah hak tersebut dapat dialihkan atau dipisahkan dari entitas.

Entitas mengakui aset tak berwujud yang diperoleh secara terpisah jika dapat dipastikan entitas nya akan memperoleh manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut dan beban perolehan aset dapat diukur dengan andal. Entitas mengukur aset tak berwujud pada beban perolehan dikurangi akumulasi amortisasi, entitas tidak mengakui penurunan nilai atas aset tak berwujud.

6. Liabilitas dan Ekuitas

Liabilitas dicatat sebesar jumlah yang harus dibayarkan Entitas tidak mengakui provisi dan liabilitas kontijensi, namun entitas dapat mengungkapkan adanya provisi dan liabilitas kontijensi jika material liabilitas dikeluarkan atau dihentikan pengakuannya ketika liabilitas tersebut telah dilunasi dengan kas atau setara kas dan/atau aset non kas telah dibayarkan kepada pihak lain sebesar jumlah yang harus dibayarkan. Modal yang disetor oleh pemilik dana dapat berupa kas atau setara kas atau aset non kas yang dicatat sesuai dengan peraturan perundang undangan yang berlaku.

7. Pendapatan dan Beban

Pendapatan diakui ketika terdapat hak atas pembayaran diterima atau yang masih harus diterima baik pada masa sekarang atau masa depan Entitas dapat mengakui pendapatan dari suatu penjualan barang atau penyediaan jasa ketika barang jasa tersebut telah dijual atau diberikan kepada pelanggan.

Beban diakui jika pekerja memberikan jasa kepada entitas selama periode pelaporan, maka entitas mengakui beban imbalan kerja sebesar nilai

tidak terdiskonto yang diperkirakan akan dibayar sebagai imbalan atas jasa tersebut.

Pendapatan dan beban tidak dapat diukur secara andal, maka pendapatan diakui pada saat kas diterima diakui pada saat kas dibayar.

8. Pajak Penghasilan

Entitas mengakui aset dan liabilitas pajak penghasilan dengan mengikuti peraturan perpajakan yang berlaku. Entitas tidak dapat mengakui aset dan liabilitas pajak tangguhan

2.5 Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan sumber ilmu pengetahuan yang didapatkan digunakan menjadi referensi dan memperkaya teori-teori yang digunakan oleh peneliti. Adapun penelitian terdahulu sebagai berikut:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Penelitian Terdahulu	Judul	Tujuan Penelitian	Hasil Penelitian
1	Yananto Mihadi Putra (2018)	Pemetaan Penerapan Standar Akuntansi Keuangan EMKM pada UMKM di kota Tangerang (Putra, 2018)	Penelitian bertujuan untuk pemetaan UMKM yang telah membuat laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM dan pembuktian efektifitas SAK EMKM tersebut.	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi pemilik atau pun pengelola UMKM menganggap pentingnya pemahaman SAK EMKM

2.	Moudy Olivia Uno (2020)	Analisis Penerapan Standar Akuntansi Keuangan Entitas, Mikro, Kecil, dan Menengah (SAK EMKM) pada usaha Mikro, Kecil, dan Menengah pada Rumah Karawo di kota Gorontalo (Uno et al., 2019)	Penelitian ini bertujuan untuk menerapkan SAK EMKM pada pada Rumah Karawo di kota Gorontalo	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan di Rumah Karawo di kota Gorontalo masih sederhana, hanya meliputi pencatatan produk, selain itu Rumah Karawo juga belum menyusun laporan keuangan sesuai dengan SAK EMKM yang berlaku karena minimnya pemahaman.
3	Muhammad Susanto, Rintan Nuzul Ainy (2020)	Penyusunan Laporan Keuangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah berdasarkan SAK EMKM pada UMKM Fresh Fish Bantul (Susanto & Ainy, 2019)	Untuk membuat laporan keuangan Badan Usaha Fresh Fish Bantul sesuai dengan SAK EMKM.	UMKM ini hanya menjual beberapa olahan saja namun seiring berkembangnya kreativitas serta permintaan masyarakat kini Fresh Fish Bantul sudah menjual 8 produk olahan tuna.
4	Sulistia Suwondo (2019)	Analisis Penerapan Penyusunan keuangan UMKM berdasarkan SAK EMKM CV Nell'q Persada Mandiri (Suwondo PoliteknikNegeriBandung, 2021)	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana penyusunan laporan keuangan yang telah dibuat CV Nell'q Persada Mandiri	Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa penyusunan laporan keuangan yang dilakukan belum sepenuhnya menerapkan SAK EMKM

5	O. Feriyanto, Chitra Juniarta Utami	Penerapan Penyusunan Laporan Keuangan Berdasarkan SAK EMKM Kraptentik di Kab. Cianjur	Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui penerapan SAK EMKM pada usaha kraptentik dalam melakukan pencatatan transaksi keuangan dan menyusun laporan keuangan berbasis SAK EMKM	Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pencatatan keuangan di UMKM Kraptentik masih dengan cara manual dan sangat sederhana dan belum diterapkan SAK EMKM
---	-------------------------------------	---	--	---

2.6 Kerangka Konseptual

Gambar 2. 1 kerangka berpikir

